



**MEMAHAMI URGENSI KESUNYIAN KONTEMPLATIF DALAM
KARYA PELAYANAN RUBIAH OCD BAJAWA DAN RELEVANSINYA
BAGI UMAT BERIMAN**

TESIS

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Pascasarjana
Teologi Kontekstual**

Oleh

EMANUEL YOSEPH SUNGGA

NIRM: 19.07.54.0593.R

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi Program Studi Pascasarjana
Teologi Kontekstual

Pada
10 Desember 2021

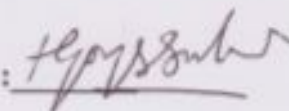
Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Direktur Magister (S2) Teologi

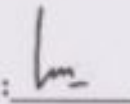
Dr. Georg Kirchberger

DEWAN PENGUJI

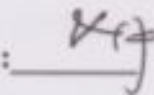
1. Moderator : Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic

: 

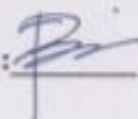
2. Penguji I : Dr. Leo Kleden

: 

3. Penguji II : Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic

: 

4. Penguji III : Dr. Felix Baghi

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emanuel Yoseph Sungga

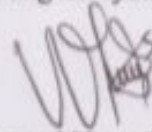
NIRM : 19.07.54.0593.R

menyatakan bahwa tesis berjudul: **MEMAHAMI URGENSI KESUNYIAN KONTEMPLATIF DALAM KARYA PELAYANAN RUBIAH OCD BAJAWA DAN RELEVANSINYA BAGI UMAT BERIMAN** ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 10 Desember 2021

Yang menyatakan



Emanuel Yoseph Sungga

KATA PENGANTAR

Persatuan dengan Allah merupakan cita-cita luhur dan kerinduan dasar dari semua umat beriman. Untuk mencapai persatuan dengan Allah, orang harus masuk ke dalam inti jiwanya, di mana Allah bersemayam. Di sana ia dapat berdialog dengan penuh kasih, karena Allah sendiri adalah kasih (bdk. 1Yoh 4:8, 16).

Kesunyian kontemplatif perlu diuraikan lebih jelas, perlu dimengerti oleh umat beriman karena merupakan panggilannya yang hakiki, yaitu persatuan cinta dengan Allah Tritunggal. Kesunyian kontemplatif berarti jalan kepada persatuan cinta yang sempurna dan membahagiakan bersama dengan Allah Tritunggal. Kesunyian kontemplatif berarti panggilan kepada hidup doa terus menerus. Melalui dan dalam doa, Gereja selalu mengadakan komunikasi batin, Gereja terus menyerahkan diri seutuhnya kepada Sang Kekasih, sehingga seluruh dirinya menjadi milik Allah dan dia tidak mau memiliki apa pun juga yang bukan Allah. Kesunyian kontemplatif berarti panggilan kepada kekudusan, kesucian atau panggilan untuk mengambil bagian dalam kekudusan Allah. Untuk itu Gereja harus terus-menerus mengadakan pertobatan dan pembaharuan diri.

Rubiah OCD Bajawa dalam pengalaman kesunyian merupakan bagian dari sekian banyak orang beriman yang hendak dan atau ingin mencapai persatuan dengan Allah, melalui cara hidup yang mereka jalani sehari-hari. Pengalaman dan penghayatan hidup yang konsisten, terutama dalam karya pelayanan Rubiah OCD Bajawa di balik tembok klausura, sebenarnya secara implisit mereka memperkenalkan jalan menuju persatuan dengan Allah. Penulis pun akhirnya tertarik untuk memaknai secara mendalam kesunyian kontemplatif yang dialami dan dijalani oleh para Rubiah OCD dalam karya pelayanan mereka, walaupun

persoalan yang dibahas dalam penulisan ini tidak memberikan jawaban yang lengkap dan menyeluruh mengenai kesunyian kontemplatif.

Dalam menyelesaikan karya penulisan ini, penulis tidak bekerja sendirian. Penulis menyadari ada banyak pihak yang turut terlibat dengan caranya masing-masing, sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah yang Mahakuasa atas segala berkat dan rahmat yang telah menyertai penulis hingga saat ini. Penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada:

- Dr. Leo Kleden sebagai pembimbing utama yang telah bersedia dan setia memberikan waktu, tenaga, serta penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic. yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi pembimbing kedua tesis ini. Terima kasih pula kepada Dr. Felix Baghi yang bersedia menjadi penguji karya tulis ini, sehingga karya tulis ini menjadi lebih baik dan mendalam. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic. yang telah bersedia menjadi moderator dalam ujian tesis ini.
- Komunitas Rubiah Biara Pertapaan Karmel Bajawa yang telah mengizinkan dan menerima penulis untuk melakukan penelitian. Terima kasih kepada Priorin, Kepala (Suster Pemimpin) Biara Pertapaan Karmel Bajawa yang telah memberikan izin untuk kegiatan penelitian. Terima kasih kepada Suster Aloisia, OCD selaku anggota Rubiah Biara Pertapaan Karmel Bajawa yang telah mengkoordinir dan bersedia dimintai keterangan selama penelitian, sehingga dapat berjalan dengan baik.
- Ucapan terima kasih juga kepada Para Pastor dan Frater OCD Bajawa, serta Ordo Karmel Komisariat Indonesia Timur, yang telah mendidik, dan membentuk penulis dalam persaudaraan Karmel dengan segala kekayaan spiritualitasnya. Terima kasih pula kepada Romo Siriakus Ndolu, O.Carm dan Romo Yonas Kaki, O.Carm yang telah meluangkan waktu untuk memberikan penjelasan dan keterangan secara gamblang mengenai konsep kesunyian kontemplatif.
- Terima kasih kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero yang telah menerima, mendidik, dan membentuk penulis dengan segala kekayaan

intelektualnya dan rohaninya sehingga menjadikan penulis sebagai pribadi yang berintelektual dan beriman.

- Terima kasih secara khusus untuk teman-teman seangkatan, para saudara dan saudari OCDS beserta Familia Karmelitana yang dengan caranya masing-masing membantu penulis sejak awal hingga penulis menyelesaikan tulisan ini.
- Terima kasih juga kepada Bapak Nikolaus T. Sungga dan Mama Kornelia Benge, orang tua tercinta yang sudah menanamkan nilai spiritualitas yang baik, mendorong dan mengayomi penulis agar dapat menyelesaikan tulisan ilmiah ini tepat pada waktunya, saudara-saudari penulis dan suami beserta anak-anaknya (Alm. Kakak Yohanes don Bosco Ndala, Kakak Yohana Maria T. Sungga dan suaminya Kakak Mariano R. Jou, ketiga ponaan yang tercinta Rayan Jou, Akira Jou dan Alandra Jou) yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan persembahkan khusus untuk anak Andrea Paula Jou yang telah menjadi pendoa bagi penulis.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya tulis ini jauh dari yang diharapkan. Penulis masih sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang baik guna menyempurnakan tulisan ini. Besar harapan penulis kiranya tulisan ini bermanfaat bagi semua umat beriman dan akan panggilan masing-masing.

Desember 2021

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS

UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emanuel Yoseph Sungga

NIRM : 19.07.54.0593.R

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas tesis saya yang berjudul:

MEMAHAMI URGENSI KESUNYIAN KONTEMPLATIF DALAM KARYA PELAYANAN RUBIAH OCD BAJAWA DAN RELEVANSINYA BAGI UMAT BERIMAN

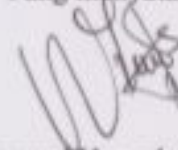
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 10 Desember 2021

Yang menyatakan



Emanuel Yoseph Sungga

ABSTRAKSI

Emanuel Yoseph Sungga, 19.07.54.0593.R. *Memahami Urgensi Kesunyian Kontemplatif dalam Karya Pelayanan Rubiah OCD Bajawa dan Relevansinya bagi Umat Beriman*. Tesis. Program Pascasarjana, Program Magister Teologi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Pokok permasalahan yang menjadi titik tolak dari penelitian ini adalah sejauh mana kesunyian berperan dalam karya pelayanan Rubiah OCD Bajawa. Pertanyaan utama yang diajukan adalah apakah ada pengaruh dari kesunyian kontemplatif dalam meningkatkan perkembangan spiritual dan pelayanan para Rubiah OCD Bajawa setelah sekian lama mereka mempraktikkannya? Ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. *Pertama*, penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tuntutan dari sebagian persyaratan studi Magister Teologi Kontekstual (S2) pada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. *Kedua*, penelitian ini bertujuan untuk menemukan adanya peran kesunyian kontemplatif dalam karya pelayanan Rubiah OCD Bajawa dan relevansinya bagi umat beriman.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan wawancara serta metode kepustakaan. Asumsi dasar yang dipegang oleh penulis merupakan sebuah hipotesis positif, yakni kesunyian kontemplatif membantu para Rubiah OCD Bajawa dalam mengembangkan kehidupan rohani. Penulis melihat bahwa kesunyian kontemplatif merupakan wadah yang digunakan untuk meningkatkan semangat pelayanan dalam doa dan kerja para Rubiah.

Hasil penelitian ini kemudian disimpulkan bahwa kesunyian kontemplatif adalah panggilan setiap orang Kristen. Kesunyian bukanlah suatu pengalaman hidup yang jauh dari realitas konkret hidup manusia. Kesunyian kontemplatif hidup dan berakar dalam kehidupan nyata, dalam tugas dan karya semua orang Kristen yang selalu mengarah kepada-Nya. Kesunyian kontemplatif adalah relasi timbal balik antara manusia dengan Yang Ilahi. Kesunyian kontemplatif juga bukan satu-satunya yang khas dalam kehidupan Kristen. Gejala atau relasi timbal balik ini juga hampir terdapat dalam agama-agama besar lainnya. Meskipun corak dan bentuknya beraneka ragam, namun orientasinya hampir sama yakni mengadakan relasi dengan Yang Ilahi atau usaha untuk mencapai persatuan dengan Yang Mahatinggi. Kesunyian kontemplatif adalah jawaban kerinduan manusia akan pencapaian kesempurnaan atau persatuan yang mesra dengan Allah. Kesunyian kontemplatif diperuntukkan bagi seluruh umat yang tercakup di dalamnya tanpa harus memandang perbedaan-perbedaan suku, ras dan agama.

Rubiah OCD Bajawa telah menyatakan diri sebagai hamba. Hamba dalam doa dan kontemplasi. Kesunyian kontemplatif yang ditunjukkan oleh para Rubiah OCD Bajawa adalah doa, jadwal harian dan kerja. Mereka hidup dalam kesunyian tertutup dan telah bermisi menjangkau hati setiap orang melalui doa dalam kesunyian. Tidak ada tujuan utama dan paling luhur dari para Rubiah OCD selain mempersembahkan diri sepenuhnya kepada Allah dalam doa, laku tapa, matiraga, silih dalam kesunyian dan kesendirian seturut nasihat Injil suci. Hal ini tentu saja menjadi kurban persembahan yang baik guna membawa banyak jiwa yang membutuhkan doa kepada keselamatan Allah. Untuk sampai pada tahap ini, sudah seharusnya para rubiah membawa diri kepada keheningan, doa dan tobat yang selalu dan berulang tanpa henti.

Kesunyian kontemplatif merupakan suatu penghayatan khusus yang diterima seseorang atas prakarsa Allah. Hal ini merupakan suatu tindakan Allah selaku penentu kehidupan manusia. Adanya kesunyian kontemplatif merupakan suatu bentuk yang nyata dari Allah sendiri untuk memperbaiki hubungan dengan manusia. Kesunyian kontemplatif yang dijalani oleh para Rubiah OCD Bajawa adalah panggilan untuk mengungkapkan Allah yang senantiasa ada dalam seluruh pergerakan hidup umat-Nya. Oleh karena itu, kesunyian kontemplatif yang dijalani dan dialami oleh Rubiah OCD Bajawa merupakan suatu babakan baru di era generasi instan saat ini. Semua hal yang berkembang tentu saja, dipakai untuk menjalankan misi Allah yakni karya penyelamatan atas dunia ini.

Kesunyian kontemplatif yang ditunjukkan oleh para Rubiah, tentunya mendorong setiap kaum beriman pada umumnya dan masyarakat Flores pada khususnya untuk melihat kesunyian itu secara praktis. Ia berada dalam suatu bagian untuk sebuah aktivitas pribadi dan mewujudkannya juga dalam kasih. Melalui doa terus menerus setiap umat beriman dipastikan juga harus memiliki senjata untuk mempertahankan spiritualitas hidupnya. Prinsipnya seluruh kesadaran akan hidup hening, sunyi, diam, tenang dan damai tidak terlepas dari kemurnian hati dalam menjaga keutuhan iman, harap dan kasih.

Kata Kunci : Karmel, kesunyian, kontemplasi, doa, Rubiah OCD Bajawa, Teresa dari Avila, Yohanes dari Salib, relevansi.

ABSTRACT

Emanuel Yoseph Sungga, 19.07.54.0593.R. *The Urgency of Contemplative Solitude in the Ministry of OCD Nuns of Bajawa and Its Relevancy for Christian Community*. Thesis. Postgraduate Program, Master of Theology Program, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2021.

The main problem that became the starting point of this study was the extent to which Contemplative solitude affected the ministry of OCD Nuns of Bajawa. The main question proposed is whether there is an influence from contemplative solitude in increasing the spiritual development and service work of OCD Nuns of Bajawa after a long time they practiced it? There are two objectives to be achieved in this study. *First*, this study aims to meet the demands of some of the study requirements of Master of Contextual Theology (S2) in the Ledalero Catholic School of Philosophy. *Second*, this study aims to find the influence of contemplative solitude in the ministry of OCD Nuns of Bajawa.

The method used by the author in completing this thesis is qualitative research method by the interview and conducting library studies. The basic assumptions held by the author is a positive hypothesis, contemplative solitude can help OCD Nuns of Bajawa to increase their spiritual life. Solitude can be a useful condition for increasing the spirit of ministry and prayer by the Nuns of Bajawa.

All the content of the thesis can be concluded that contemplative solitude is the calling of every Christian. Solitude is not far from the concrete reality of human life. Contemplative solitude which is alive and rooted in real life, in the duties, and works of all Christians always points to God himself. Contemplative solitude is the reciprocal relationship between man and the Divine, the transcendent. Contemplation is not peculiar practice to the Christian life. This experience of this reciprocal relationship can be found almost in all other major religions. Although the patterns and forms vary, the orientation is almost the same, which is to establish a relationship with the Divine or as an effort to achieve unity with the Highest. Contemplative solitude is also the answer to man's longing for perfection or intimate union with God. It is intended for all people notwithstanding the differences in ethnicity, race, and religion.

The OCD Nuns of Bajawa have declared themselves as servants, servants in prayer and contemplation. Contemplative solitude shown by the OCD Nuns of Bajawa is manifested in prayer, schedule of the day, and work. They live in solitude and have a mission to reach everyone's heart through prayer and solitude. There is no main and most sublime goal of the OCD Nuns other than to offer themselves completely to God in prayer, penance, mortification, indemnification in solitude, and loneliness according to the advice of the holy Gospel. This is certainly a good sacrifice to bring many souls in need of prayer to God's salvation. To get to this stage, the Nuns should bring themselves to silence, prayer, and repentance continuously. The Nuns in repentance purify and sanctify their souls constantly in order to experience the work of salvation that God has promised.

Contemplative solitude is a special work of grace that a person receives on the initiative of God. This is an act of God as the determinant of human life. The existence of contemplative solitude from God is a real form of God himself to improve relations with humans. The contemplative solitude experienced by the

OCD Nuns of Bajawa is a call to reveal God who is always present in all the movements of the life of His people. Therefore, the contemplative silence that the OCD Nuns of Bajawa live and experiences a new chapter in the current era of instant generation. All things that develop, of course, are used to carry out God's mission, namely the work of salvation for this world.

The contemplative solitude is shown by the Nuns certainly encourages every believer especially every people who live in Flores Island to see the solitude practically. It is in a part for personal activity and is manifested it also in love. Through continuous prayer, every believer must also have weapons to maintain his spiritual life. In principle, all awareness of living a quiet, silent, still, calm, and peaceful life cannot be separated from the purity of heart in maintaining the integrity of faith, hope, and love.

Key words : Carmel, solitude, contemplation, prayer, OCD Nuns of Bajawa, Teresa of Avila, John of the Cross and relevance.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Manfaat Tulisan	7
1.4.1 Bagi Para Rubiah OCD	7
1.4.2 Bagi Pembaca	7
1.4.3 Bagi Penulis	7
1.5 Metode Penelitian	8
1.6 Asumsi dan Hipotesis	8
1.7 Pembatasan Studi	9
1.8 Sistematika Penulisan	9
BAB II KESUNYIAN KONTEMPLATIF	11
2.1 Pengertian Kesunyian Kontemplatif	11
2.1.1 Arti Kesunyian	11
2.1.2 Arti Kontemplasi	12
2.1.3 Hidup dalam Kesunyian Kontemplatif	13
2.1.4 Kesunyian dalam Kitab Suci	15
2.2 Macam-macam Kesunyian.....	16
2.2.1 Kesunyian Lahiriah	16
2.2.2 Kesunyian Batiniah	18
2.3 Kesunyian Kontemplasi dalam Pengertian Kristiani	19
2.4 Yesus Kristus: Wujud Kemanusiaan Allah untuk Bersatu dengan Umat-Nya	22
2.5 Upaya Manusia dalam Menanggapi Kesunyian.....	24
2.6 Kekhasan Kesunyian Kontemplatif	27
2.6.1 Kesunyian Kontemplatif adalah Panggilan Kepada Persatuan dengan Allah Tritunggal	27
2.6.2 Kesunyian Kontemplatif berarti Panggilan kepada Hidup Doa	27
2.6.3 Kesunyian Kontemplatif berarti Mencari dan Menemukan Allah.....	28
2.6.4 Kekhasan Kesunyian Kontemplatif dari Beberapa Tokoh Rohani	28
2.6.4.1 Santa Teresa dari Avila.....	28
2.6.4.2 Padre John Main: Memberi Kepada Allah tempat Yang Pertama dan Utama	29
2.6.4.3 Santa Teresia dari Kanak-Kanak Yesus	30

2.6.4.4 Beato Titus Brandsma	32
2.6.4.5 Santo Yohanes dari Salib	32
2.7 Buah-Buah Kesunyian Kontemplatif	33
2.5 Kesimpulan	36

**BAB III PANGGILAN RUBIAH KARMELO TAK BERKASUT DI
DALAM GEREJA 38**

3.1 Perjalanan Sejarah Ordo Karmel Tak Berkasut (OCD).....	38
3.1.1 Berdirinya Ordo Karmel Tak Berkasut	38
3.1.2 Cara Hidup Para Pertapa Karmel	41
3.1.3 Perkembangan OCD di Indonesia.....	43
3.1.3.1 Kedatangan Misionaris Karmel OCD ke Aceh.....	43
3.1.3.2 Misi Rubiah OCD di Indonesia	47
3.2 Spiritualitas Ordo	49
3.2.1 Mengikuti Yesus Kristus	49
3.2.1.1 Doa	50
3.2.1.2 Persaudaraan	50
3.2.1.3 Karya Pelayanan	51
3.2.2 Mengikuti Teladan Bunda Maria	52
3.2.3 Nabi Elia Sebagai Model Hidup Kontemplatif	55
3.3 Karisma Santa Teresa	57
3.3.1 Struktur Kehidupan Karmel Menurut St. Teresa	58
3.3.1.1 Biara Kecil	58
3.3.1.2 Jumlah Kecil dari Anggota Komunitas	58
3.3.1.3 Klausura Ketat	59
3.3.1.4 Doa dan Mati Raga	59
3.3.2 Spiritualitas St. Teresa	60
3.3.2.1 Berdoa dengan Tak Henti-Hentinya	60
3.3.2.2 Persaudaraan	61
3.3.3 Jadwal Harian dan Hidup Komunitas	61
3.4 Para Rubiah dalam Klausura	62
3.4.1 Kesunyian yang Tertutup	62
3.4.2 Arti dan Ciri-ciri Klausura Santa Teresa.....	64
3.5 Kesimpulan	64

**BAB IV URGENSI KESUNYIAN KONTEMPLATIF DALAM KARYA
PELAYANAN RUBIAH OCD BAJAWA DAN RELEVANSINYA
BAGI UMAT BERIMAN..... 66**

4.1 Biara Pertapaan OCD Bajawa	66
4.1.1 Biara Pertapaan Karmel OCD Bajawa	66
4.1.2 Data Anggota Komunitas Rubia OCD Bajawa.....	69
4.1.3 Acara Harian Rubiah OCD Bajawa	70
4.1.4 Visi dan Misi Rubiah OCD	72
4.1.5 Daya Pikat Rubiah dan Biara Pertapaan OCD Bajawa.....	73
4.2 RUBIAH OCD BAJAWA DAN KESUNYIAN KONTEMPLATIF	77
4.2.1 Kedekatan dengan Tuhan: Awal Hidup Kesunyian	77
4.2.2 Kesunyian Kontemplatif: Berdoa dengan Tak Henti-hentinya Oleh Para Rubiah OCD Bajawa	79

4.2.2.1 Doa Para Murid Yesus	79
4.2.2.2 Berdoa dengan Tak Henti-hentinya	80
4.3 Urgensi Kesunyian Kontemplatif dalam Karya Pelayanan Rubiah OCD Bajawa.....	82
4.3.1 Karya Pelayanan Rubiah OCD Turut Dipengaruhi Penghayatan Akan Kesunyian Kontemplatif	82
4.3.2 Sumbangsih Kesunyian Kontemplatif Terhadap Karya Pelayanan Rubiah OCD Bajawa	83
4.3.2.1 Selalu Menyadari Kehadiran Allah dalam Kehidupan Sehari-hari.....	83
4.3.2.2 Inrospeksi Diri dan Meperdalam Motivasi Panggilan	84
4.3.2.3 Kesunyian Kontemplatif Tidak Menjadikan Para Rubiah Terpisah dari Dunia	86
4.4 Relevansi Kesunyian Kontemplatif Bagi Umat Beriman	88
4.4.1 Orang Beriman dan Kesunyian Kontemplatif	88
4.4.2 Kesunyian Kontemplatif yang Praktis Bagi Umat Beriman	89
4.4.2.1 Doa	89
4.4.2.1.1 Peranan Doa	89
4.4.2.1.2 Proses Doa	90
4.4.2.1.3 Pengenalan akan Allah dalam Doa	92
4.4.2.2 Cinta Kasih.....	95
4.4.2.3 Berkanjang dalam Kesunyian Kontemplatif	97
4.4.2.3.1 Iman, Harap dan Kasih.....	97
4.4.2.3.2 Pertobatan	99
4.5 Kesimpulan	99
BAB V PENUTUP	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Usul-Saran.....	105
5.2.1 Bagi Kaum Religius	105
5.2.2 Bagi Keluarga	106
5.2.3 Bagi Gereja pada Umumnya	106
DAFTAR KEPUSTAKAAN	108